

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Implementasi Dakwah

1) Pengertian Implementasi

Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan.¹ Sedangkan pengertian secara umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci atau matang. Kata implementasi sendiri juga berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Dalam kata atau kalimat lain implementasi sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu.

¹ Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English Press, 2006), Hlm. 1598.

Para ahli mendefinisikan implementasi sebagai berikut:

a) Van meter dan Van Horn

Implementasi ialah pelaksanaan tindakan oleh individu, pejabat, instansi pemerintah, maupun kelompok swasta dengan tujuan untuk menggapai cita-cita yang telah digariskan dalam keputusan tertentu

b) Solchin Abdul Wahab (1997)

Implementasi ialah tindakan yang dilakukan atau dilaksanakan yang mengarah pada tercapainya tujuan-tujuan yang sudah ditargetkan dalam keputusan dan kebijakan.

c) Budi winarno (2020)

Implementasi merupakan tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu dalam penyelesaian suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

d) Guntur setiawan (2004)

Implementasi ialah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan serta tindakan dengan tujuan untuk menggapainya juga diperlukan jaringan pelaksanaan berokrasi yang efektif.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan dari suatu yang akan dicapai dengan baik dengan disertai tindakan dan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya dengan rinci dan matang. Implementasi juga diartikan sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Menurut Webster “Implementasi adalah merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu yang dilaksanakan”.² Implementasi adalah “upaya atau tindakan yang dilakukan oleh kelompok individu-individu atau pejabat-pejabat maupun kelompok swasta yang diarahkan pada tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan dalam keputusan kebijakan”. Pengertian diatas menggambarkan bahwasanya kata implementasi bermuara pada aktivitas, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

b) Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Di lihat dari segi bahasa dakwah ialah panggilan, ajakan atau seruan. Dari bentuk perkataan dalam bahasa

² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta : Cv. Gre Publishing, 2018),Hlm. 24.

Arab disebut masdar. Dari kata kerja atau fi`il-nya ialah da`a-yad`u yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru.³ Adapun perkataan dakwah berasal dari bahasa arab da`a yang artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang, jika diubah menjadi da`watun maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan atau undangan.⁴ Menurut etimologi dari kata bahasa dakwah berasal dari bahasa arab ialah da`a-yad`u-da`watan yang artinya ialah mengajak, menyeru dan memanggil.⁵ Adapun pelaksanaan dakwah ialah sebagai proses interaksi dalam suatu kegiatan dakwah dengan mengembangkan ajaran Islam dalam arti mengajak, menyeru umat untuk mentaati ajaran Islam dan supaya menganut agama Islam.⁶ Sedangkan menurut para ahli mempunyai definisi masing-masing yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama dan secara terminologi dakwah dapat diartikan sebagai sisi baik untuk mengajak kejalan Allah swt. Adapun menurut para ahli yang mengenai penjelasan tentang dakwah;

³ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), Hlm. 5.

⁴ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm. 25.

⁵ Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Azman, 2009), Hlm. 349-350.

⁶ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2013),. Hlm. 24.

- a) Menurut Aziz, dakwah ialah “suatu bentuk penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia lain dengan berbagai macam cara yang bijaksana untuk tercapainya masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan dunia.”⁷
- b) Menurut Toha Yahya Oemar, menjelaskan bahwa dakwah ialah “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.”⁸
- c) Menurut Syeikh Ali Makhfus, menjelaskan bahwa dakwah ialah “mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.”⁹
- d) Menurut H. Rusydi HAMKA, (1995). “ dakwah ialah kegiatan penyampaian petunjuk Allah kepada seseorang atau sekelompok masyarakat, agar terjadi perubahan pengertian, cara berpikir, pandangan hidup dan keyakinan, perbuatan, sikap, tingkah laku,

⁷Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2009), Hlm. 10.

⁸*Ibid.*, Hlm. 5.

⁹ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), Hlm. 8.

maupun tata nilainya: yang pada gilirannya akan mengubah tatanan masyarakat dalam proses yang dinamik.”¹⁰

- e) Menurut Muhammad Natsir menjelaskan bahwa dakwah ialah “usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma`ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalannya dari perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga (*usrah*) perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.”¹¹

Dari penjelasan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa dakwah ialah suatu kegiatan mengajak umat manusia kejalan Allah dan menjauhi larangan Allah, dan juga mengajak umat manusia dari kegelapan menuju terang menerang.

Adapun pengertian dakwah ialah dalam menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan oleh setiap umat untuk mengajarkan ajaran dalam kebaikan dan

¹⁰ Khatib Pahlawan Kayo. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007),.Hlm. 26.

¹¹*Ibid.*,Hlm. 9

mencegah dari kemunkaran.¹² Menurut Pimay Awaludin bahwadakwah ialah perintah untuk mengajak dan menyeru umat manusia supaya mengerjakan kebaikan dan menjauhi semua larang agar mencapai ridho Allah serta melaksanakan kebaikan di dunia mapun di akhirat.¹³

“Dakwah merupakan soalan penting dalam Islam karena berfungsi untuk mengawal teganya *al amr bi alma`ruf wa an nahy an al-munka*. selain itu kegiatan dakwah ialah dapat menggerakkan semangat beragama masyarakat Islam. Agama Islam akan menjadi hidup di tengah-tengah ketika Islam dapat dipaahami dengan baik oleh masyarakatnya. Pemahaman terhadap agama Islam sebagai kebenaran yang datangnya dari Allah s.w.t. antara lain melalui aktivitas dakwah. Selaanjutnya menurut beliau kehidupan muslim akan bermakna dalam pandangan Allah s.w.t apabila diisi dengan aktivitas dakwah. Hamka menyebutkan bahwa dakwah harus menjadi gerakan yang hidup dalam masyarakat muslim. Al-Quran telah mempertegas bahwa dalam keadaan

¹²*Ibid.,Hlm. 10.*

¹³ Pimay Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Dakwah*, (Semarang: Rasial, 2005), Hlm. 1.

perang sekalipun perlu ada kelompok yang belajar agama secara sungguh-sungguh.”¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah ialah suatu usaha dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islami untuk mengajak, menyeru umat manusia kepada jalan Allah dalam kebaikan dengan cara yang baik, dan menjauhi larang-larangan Allah supaya mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat dengan mengamalkan dan menghayati ajaran-ajaran Islam sesuai dengan tuntutan syariat.¹⁵

“Menurut Muhammad Asad menjelaskan bahwa Makna memahami amar ma`ruf nahi munkar ialah suatu jalan yang terbaik untuk bersama dalam kebaikan yang telah dijelaskan dalam al-quran dan sunnahnya adalah dengan mengajak umat manusia dari segala bentuk-bentuk kebaikan didunia maupun diakhirat secara benar dengan menyampaikan pesan baik yang sudah dijelaskan di dalam al-quran dan menyeru suatu kewajiban untuk mendorong umat manusia untuk berbuat baik dan memahami tentang kebaikan ialah pada suatu perintah Allah yang mengarahkan dalam suatu

¹⁴A. Razzaq, 2015. *Dinamika Dakwah dan Politik Dalam Pemikiran Islam Modernis di Indonesia*. Wardah, 15(1), 7-15. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/wardah/article/view/202>

¹⁵M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), Hlm. 21.

kebaikan dan kebenaran sesuai ajaran-ajaran Islam, keburukan ialah suatu perbuatan yang bertentangan dengan perintah Allah dan tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Akan tetapi semuanya berkaitan dengan kebaikan ialah perbuatan yang menuntut pada jalan yang benar, dan apa bila perbuatan yang mengarah pada suatu kejahatan ia disebut kesalahan.”¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa makna memahami *amar ma`r`uf nahi munkar* sangat penting bagi umat muslim karena jalan yang terbaik untuk umat muslim dalam kebaikan yang telah dijelaskan di Al-Quran dan sunnahnya ialah mengajak dan mendorong umat muslim dalam kebaikan dan memahami tentang ajaran Islam dan berbuat baik antar sesama muslim didunia maupu diakhirat sesuai perintah Allah.

2) Tujuan dan Fungsi Dakwah

a) Tujuan Dakwah

Tujuan Dakwah ialah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu proses aktivitas dakwah yaitu dengan cara menyelamatkan, mengubah prilaku dan mengatasi semua permasalahan dengan cara

¹⁶ Kusnadi, K., & Zulkarnain, Z. 2018. Makna Amar Ma`ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad Dalam Kitab The Message Of The Quran. Wardah, 18(2), 95-116. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardah.v18i2.1777>

mengajak umat manusia agar memeluk agama Islam yang dulunya belum memeluk agama Islam supaya umat manusia ke jalan Allah dalam kebaikan dan menjauhi larangan Allah. Agar mendapatkan Ridho Allah di dunia maupun di akhirat.¹⁷ Tujuan dakwah disebut juga pedoman arah suatu proses yang dikendalikan secara sistematis dan konsisten.¹⁸ Tujuan dakwah ialah untuk memperbaiki perilaku umat dan menyelamatkan umat manusia dari keburukan menuju dalam kebaikan agar mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Maka dengan ini tujuan dakwah adalah mendapatkan hasil dari proses berdakwah yang terdiri dalam berbagai aktivitas untuk nilai tertentu, dan nilai yang ingin dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan diwujudkan penghayatan, penyebaran, dan perubahan atau pembangunan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Meskipun tentunya ada perbedaan-perbedaan tetapi sebenarnya pendapat-pendapat mereka memiliki benang merah yang menjadi titik temu dan hakikat dari dakwah itu sendiri

¹⁷Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009) Hlm. 60.

¹⁸Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm. 138.

yakni dakwah Islam sebagai aktivitas (proses) mengajak pada jalan Islam.

b) Fungsi Dakwah

Fungsi dakwah ialah untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan Rasulullah SAW kepada seluruh umat manusia agar umat manusia faham dan mengerti tentang ajaran Islam, supaya umat manusia mentaati Allah swt, menjalankan kebaikan dan menjauhi dari keburukan.¹⁹ Fungsi dakwah ialah supaya umat manusia faham dan mengerti tentang ajaran Islam dengan begitu umat manusia bisa menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangan Allah.

“Menurut Aziz bahwa fungsi dakwah ialah (1) menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia sehingga mereka merasakan Islam bener-bener rahmatan lii`alamiin bagi seluruh umat manusia. (2) untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi yang tidak terputus. (3) dakwah berfungsi untuk memperbaiki akhlak yang buruk dan mencegah dari kemungkaran dan

¹⁹*Ibid., hlm. 56.*

mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang.”

3) Unsur-unsur Dakwah

a) Da'i

Da'i ialah orang yang melakukan kegiatan dakwah yang baik dengan cara menyampaikan dakwah secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang baik secara sendiri ataupun kelompok dalam bentuk organisasi dan lembaga. Da'i juga disebut sebagai subjek dakwah orang yang melakukan dakwah .²⁰kemudia itu mengajak umat yang belum beragama Islam agar umat manusia ikut kejalan Allah swt sesuai dengan tuntunan Al-quran dan syariat Islam.²¹ Semakin luasnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya besar pula penyelenggaraan dakwah dan mengingat keterbatasan subjek dakwah, baik pada bidang keilmuan, pengalaman, tenaga dan biaya, maka subjek dakwah yang terorganisasi akan lebih efektif dari pada secara individu (perorangan) dalam rangka pencapaian tujuan dakwah. Sebagai seorang da'i harus mempunyai syarat tertentu seperti

²⁰M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006. Hlm. 22.

²¹ Al-Qathani, Sa`ad ibn Ali bin Wahf, *Menjadi Da'i Yang Sukses*. Jakarta: Qisthi Press. 2005. Hlm 90.

menguasai isi kandungan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta hal-hal yang mendukung proses kegiatan dakwah itu sendiri seperti menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah.²² Sebagai seorang da'i yang bijaksana hendaklah menyampaikan risalah dakwah kepada mereka para mad'u akan sesuai kadar pemahaman mereka jangan sampai apa yang disampaikan oleh pendakwah mampu membebani dan keluar dari kemampuan mereka atau diluar batas kemampuan mereka.²³

a) *Mad`u*

Mad`u ialah orang yang menjadi sasaran untuk didakwahi bisa disebut sebagai orang menerima dakwah, baik secara sendiri maupun kelompok yang beragama Islam atau tidak secara menyeluruh. Semuanya menjadi penerima dakwah dalam kegiatan dakwah, bagi yang belum memeluk agama Islam maka dakwah tujuannya mengajak umat manusia mau mengikuti ajaran agama Islam serta bagi yang sudah beragama Islam tetapi masih

²²Syamsudin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2016) cet.1

²³Hamam Abdurrahim Said, *Qowa'idul Da'wah Illahi*,(Solo : PT Eram Adicitra Intermedia 2016),Hlm.75-76

ada yang belum aham maka tujuannya meningkatkan kualitas iman, ihsan dan Islam.²⁴

Muhammad abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu :²⁵

- 1) *Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran* dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) *Golongan awam*, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

b) *Maddah* (bahan dakwah)

Materi dakwah ialah yang terdapat dalam isi dakwah atau pesan dakwah yang ingin di sampaikan kepada yang menerima dakwah, tetapi yang terdapat dalam isi pesan dakwah yang berkaitan dengan ajaran-

²⁴Moh, Ali Aziz. *Op.Cit*, Hlm .90.

ajaran Islam itu sendiri.²⁶ Materi dakwah itu isi dakwah yang terdapat dalam pesan yang disampaikan sesuai dengan ajaran Islam. Sangat mendalam dan luasnya ajaran Islam menuntut subjek dakwah dalam menyampaikan isi dakwah sesuai dengan kondisi objektif objek dakwah, karena itu seorang da'i atau orang yang sebagai penyampai dakwah haruslah mengkaji sasaran dakwah dan menentukan strategi dakwah agar tidak adanya terjadi hambatan dalam proses dakwah.²⁷

Adapun membahas tentang materi dakwah ada empat masalah pokok yaitu:

1) Masalah pada keimanan

Ialah masalah utama yang menjadikan bahan materi yaitu masalah aqidah dan keimanan karena aqidah lah yang menjadikan materi dakwah dalam Islam yang mempunyai ciri-ciri yang berbeda-beda ialah pada kepercayaan agama masing-masing yaitu melakukan persaksian dengan cara mengucapkan *syahadat* karena umat muslim harus lebih jelas identitasnya dan harus bersedia mengakui agam orang lain. Dan juga

²⁶M. Munir Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group), 2006. Hlm 24.

²⁷Syamsudin AB, *Op.Cit*, Hlm. 15

harus pandang secara luas dengan mengenali bahwa Allah ialah Tuhan seluruh alam melainkan bukan tuhan kelompok atau bangsa tertentu.

2) Syariat

Syariat dan hukum sering kali disebut dengan peradaban, materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas diseluruh umat Islam. Syariat dalam Islam sangat berkaitan karena dengan mentaati semua peraturan dan juga hukum Allah SWT supaya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, adapun prinsipnya ialah untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam dan juga nilai-nilai keadilan dan membuat hubungan baik antara manusia, individu.

3) Materi akhlak

Materi akhlak ini sangat diarahkan pada menentukan akhlak baik, buruk, akal, hati agar menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dala Islam sangat erat dengan hubungannya dengan akhlak.²⁸

c) *Wasilah* (media dakwah)

²⁸ Moh, Ali Aziz, *Op.Cit.*), Hlm 117.

Media dakwah ialah suatu alat yang digunakan dalam kegiatan menyampaikan ajaran Islam maka da'i perlu menggunakan alat seperti lisan dalam berbicara, tulisan lukisan gambaran, berita begitu juga dengan akhlak.²⁹

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran islam. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima :³⁰

- 1) *Lisan*, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) *Tulisan*, buku, majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail), spanduk dan lain-lain.
- 3) *Lukisan*, gambar, karikatur, dan sebagainya
- 4) *Audio visual*, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, radio, slide, internet, dan sebagainya
- 5) *Akhlak*, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dicontoh dan didengarkan oleh mad'u.

d) Landasan dakwah dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu:³¹

²⁹ *Ibid.*, Hlm. 32.

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 33.

³¹ Syamsudin, *Op.Cit*, Hlm. 11-12

- 1) *Bil hikma* (kebijaksanaan), yaitu dengan cara-cara penyampaian pesan-pesan sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Operasionalisasi metode dakwah *bil hikma* dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim ayau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tempat ibadah, dan lain-lainnya.
- 2) *Mau'idah hasanah*, yakni memberikan nasihat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Penggunaan. Metode dakwah ini dapat dilakukan antara lain dengan melalui
 - a) Ceramah umum
 - b) Tabligh
 - c) Penyuluhan
 - d) Kunjungan keluarga
 - e) Penataran/kursus-kursus
- 3) *Mujadalah* (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan bertukar pikiran (musyawara). Pada masa sekarang menjadi suatu kebutuhan. Namun demikian, da'i hendaknya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh

jalan keluar atau mutiara kebenaran dari musyawara atau tukar pikiran.

e) *Thariqah* (cara dakwah)

Dalam menyampaikan materi tentang ajaran Islam maka pendakwah harus menentukan cara atau metode dalam menyampaikan dakwah yang benar supaya penerima dakwah menerima apa yang di sampaikan oleh pendakwah.³² Menjadi seorang penda'i harus mempunyai cara yang untuk menyampaikan dakwah yakni dengan bijaksana tanpa memaksa mad'unya atas apa yang disampaikan dan juga supaya mampu memudahkan mad'u menerima apa yang disampaikan dan juga sebagai ciri khas dari seorang da'i upaya atau cara dakwah ini haruslah sesuai pada usia dan pemahaman akal pikir sasaran dakwahnya seperti contoh dakwah yang disampaikan kepada anak-anak, tentunya kita harus memilih cara dan materi yang akan kita sampaikan kepada mereka dengan animasi contohnya karena kita ketahui bahwa anak didalam pikiranya masih untuk bermain maka dengan cara berdakwah dengan animasi ini salah satu upaya atau cara terbaik untuk menyampaikan ajakan kepada anak-anak, begitupun kepada mereka tingkat remaja, dewasa, dan

³²*Ibid.,Hlm. 33*

lansia tentu harus mempunyai cara yang tepat dalam menyampaikannya agar mudah diterima oleh mad'unya.

f) *Efek* dakwah

Saat melakukan kegiatan dakwah pasti ada perubahan, apa bila seorang pendakwah telah melakukan dakwah dalam penyampaianya tentang ajaran Islam dengan melalui alat dakwah seperti, tulisan lisan dan lain-lain dan telah menyampaikan dakwah dengan benar tentu akan menimbulkan perubahan terhadap yang menerima dakwah tersebut.³³

b. Santri

Santri adalah orang-orang yang berdiam diri di pondok pesantren, santri juga yang tinggal di pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning atau kitab-kitab yang memberikan ajaran dalam kebaikan.³⁴

Pada umumnya santri terbagi dalam dua kategori. *Pertama*, santri mukmim yakitu murid-murid yang yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri yang paling lama tinggal (santri *senior*) di pesantren disebut mempunyai tanggung jawab tersendiri.

³³ Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2009,. Hlm 138.

³⁴ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas*, (Jakart : IRD Press), Hlm. 31

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Biasanya para santri ini tinggal di pondok atau asrama pesantren yang telah disediakan, namun ada pula santri yang tidak tinggal di tempat yang telah disediakan tersebut yang biasa disebut dengan santri kalong sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada pembahasan di depan.

Menurut Zamakhsyari Dhofir berpendapat bahwa: “Santri yaitu murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik yang pada umumnya terdiri dari dua kelompok santri yaitu: Santri Mukim yaitu santri atau murid-murid yang berasal dari jauh yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren. -Santri kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang mereka tidak menetap di lingkungan kompleks pesantren tetapi setelah mengikuti pelajaran mereka pulang.

Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus diri sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antar santri yang dengan yang lainnya. Santri diwajibkan menaati peraturan yang telah ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan hukum dengan pelanggaran yang dilakukan.

Sekaligus sebagai pemimpin pesantren. Dalam kedudukan ini nilai kepesantrenanya banyak tergantung pada kepribaian kyai sebagai suritauladan dan sekaligus pemegang kebijaksanaan mutlak dalam tata nilai pesantren.³⁵ Dalam hal ini M. Habib Chirzin mengatakan bahwa peran kyai sangat besar sekali dalam bidang penanganan imam, bimbingan amaliya, penyebaran dan pewarisan ilmu, bimbingan akhlak, pendidikan beramal, dan masyarakat. Dan dalam hal ini pemikirannya kyai lebih banyak berupa terbentuknya pola pikir, sikap, jiwa, serta orientasi tertentu.

c. Pondok Pesantren

1) Pengertian Pondok Pesantren

Kata pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan tempat para santri belajar. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi aktif antara kyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid/mushallah atau beranda masjid/mushallah, ruang kelas, atau emper asrama (pondok)

³⁵ *Ibid.*, Hlm. 16

untuk mengaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu.³⁶

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.³⁷

2) Tujuan Pesantren

Tujuan pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan banyak ilmu-ilmu agama yang bertujuan membentuk manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mandiri, ikhlas dalam melakukan sesuatu perbuatan, berijtihad membela kebenaran Islam, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad, mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah

³⁶ Dini Amalia, Peran Pondok pesantren AL-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang Dalam Meningkatkan Syiar Islam Dalam Melalui Hadrah An-Nahla, (Skripsi UIN Raden Fatah, 2019), Hlm. 27

³⁷ *Ibid.*, Hlm 28

masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Kyai Ali Ma'shum menganggap bahwa tujuan pesantren adalah untuk mencetak ulama.³⁸ Selain itu juga tujuan didikan pondok pesantren pada dasarnya terbagi menjadi dua hal:

- a) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- b) Tujuan umum yaitu membimbing anak didik menjadi manusia berkpribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya

Melihat dari pengertian tersebut, jelaskan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader mubaligh yang diharapkan bahwa mereka yang belajar di pesantren menguasai betul bentuk akan ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan oleh kyai atau ustadz.

3) Fungsi Pesantren

³⁸ Yasmadi, *Op.Cit.*, Hlm. 16-17

Jauh sebelum masa kemerdekaan, pesantren telah menjadi sistem pendidikan kita. Hampir di seluruh pelosok nusantara, khususnya dipusat-pusat kerajaan Islam. Dalam sejarah perkembangannya, fungsi pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama, hingga ini fungsi itu tetap terpelihara dan dipertahankan.

Disamping itu juga fungsi pesantren³⁹ pada awal berdirinya dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan. Pada masa wali songo, unsur dakwah lebih dominan dibangun unsur pendidikan pada masa ini juga fungsi pesantren ialah mencetak ulama dan mubaligh yang ahli dalam meyiarkan Islam.

Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarakat. Pesantren bekerja sama dengan mereka dalam mewujudkan pembangunan. Sejak semula pesantren terlibat dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat desa. Warga pesantren telah terbiasa melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga terjalinnya suatu hubungan yang harmonis antara kyai, santri dan masyarakat.⁴⁰

³⁹ Mujamil Qomar, *Op.Cit.*, Hlm. 22-23

⁴⁰ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta Kencana,2008), Hlm. 286

Dengan demikian pesantren artinya tempat para santri. Sedangkan menurut Sudjoko Prasodja, “pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara *nonklasik*, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri bisanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.⁴¹

Pondok pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam tradisional dimana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama para santri tersebut berada di lingkungan komplek pesantren, yang terdiri dari rumah tinggal kyai, masjid, ruang untuk belajar, mengaji, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.⁴²

Sebuah pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang dikenal dengan sebutan kyai. Dengan istilah pondok pesantren dimaksud sebagai suatu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. Pondok atau asrama merupakan tempat yang suda disediakan untuk

⁴¹ *Ibid.*, Hlm. 287

⁴² Amin Haedari, *Op. Cit.*, Hlm.6

kegiatan bagi para santri. Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan yang ada. Hal ini didasarkan jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya berdekatan memudahkan untuk komunikasi antar kyai dan santri, dan antara satu santri dengan santri lain.

Dengan demikian akan terciptanya situasi yang komunikatif di samping adanya hubungan timbal balik antara kyai dan santri, dan antara santri dengan santri lainnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh zamakhsari dhofir, bahwa adanya sikap timbal balik antara kyai dan santri di mana para santri menganggap kyai seolah-olah menjadi bapaknya sendiri, sedangkan santri dianggap sebagai titipan tuhan yang harus dijaga dan di lindungi.

Sikap timbal balik tersebut menimbulkan rasa kekeluargaan dan saling menyayangi satu sama lain, sehingga muda bagi kyai dan ustadz untuk membimbing dan mengawasi anak didiknya atau santri. Segala sesuatu yang dihadapi oleh santri dapat dimonitor langsung oleh kyai dan ustadz, sehingga membantu memberikan pemecahan ataupun pengarah yang cepat terhadap santri, mengurai masalah yang dihadapi oleh santri.⁴³

⁴³ *Ibid.*, Hlm.32

Dewasa ini keberadaan pondok pesantren sudah mengalami perkembangan sedemikian rupa sehingga komponen-komponen yang dimaksudkan makin lama makin bertambah dan dilengkapi sarana dan prasarannya.

Pondok Pesantren ialah wadah tempat Santri dan Santriwati menuntut ilmu agama, dipondok pesantren para santri bisa belajar tentang ajaran Islam dan mengetahui tentang ilmu pengetahuan dan ilmu agama supaya mereka lebih dekat dengan Allah dan menjauhi larangan yang dilarang oleh Allah, supaya jadi manusia yang taat pada Tuhanya.

4) Elemen-elemen

Selain santri pesantren mempunyai elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren guna menunjang berdirinya sebuah lembaga pendidikan yang disebut sebagai lembaga pendidikan Islam atau pondok pesantren. Elemen terpenting ini meliputi⁴⁴ kyai, pondok, dan masjid. Meski begitu bukan berarti elemen-elemennya tidak penting bagi pondok pesantren. Sebaliknya, perkembangan dan kemajuan peradaban telah mendorong pesantren untuk mengadopsi ragam elemen bagi teroptimalkannya lembaga pendidikan Islam seiring dengan itu, pengkelompokan bagian-bagian yang termasuk dalam elemen penting pesantrenpun beragam, misalnya

⁴⁴ *Ibid.*, Hlm. 25.

menegaskan bahwa sistem pendidikan pesantren harus meliputi infrastruktur maupun suprastruktur penunjang. Infrastruktur dapat meliputi perangkat lunak (*software*), seperti kurikulum, metode pembelajaran dan perangkat lunak (*hardware*), seperti bangunan pondok, masjid, sarana dan prasarana belajar (perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, komputer). Sedangkan suprastruktur pesantren meliputi yayasan, kiai, santri, ustadz, pengasuh dan para pembantu kiai atau ustadz.

a) Kyai

Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat *esensial* bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura seorang kiai mempunyai sifat karismatik dan berwibawa memberikan pengaruh disegani oleh masyarakat di sekitar lingkungan pesantren.⁴⁵ Di samping itu biasa kiai tersebut menjadi penggagas dan pendiri suatu pesantren tersebut maka dari itu kenapa dalam kemajuan dan perkembangan pesantren sangat bergantung oleh sosok kiai. Sebutan nama kiai ini diberikan kepada seseorang yang mempunyai pemahaman agama yang tinggi dan juga diberikan kepada ia yang memimpin suatu pesantren tentunya. Istilah kiai ini biasa

⁴⁵ Amin Haedari, *Op. Cit.*, Hlm. 10

digunakan di Jawa Tengah dan Jawa Timur saja. Sementara di Jawa Barat digunakan dengan istilah “ajengan”, di Aceh disebut dengan “Tengku”, sedangkan di Sumatra Utara dikenal dengan kata “Buya”

Dalam perkembangannya, gelar kyai tidak menjadi monopoli bagi para pemimpin atau pengasuh pesantren. Gelar kyai dewasa ini juga dianugerahkan sebagai bentuk penghormatan kepada seorang ulama yang mumpuni dalam bidang ilmu-ilmu keagamaan, walaupun yang bersangkutan tidak memiliki pesantren. Dengan kata lain sebutan kyai tidak serta merta hanya kepada ia yang mempunyai pesantren saja.

b) Masjid

Masjid dalam kamus Bahasa Indonesia di katan bahwa masjid berarti rumah tempat orang Islam sembahyang (shalat).⁴⁶ Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa msjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan ibadah shalat, zikir kepada Allah SWT.⁴⁷ Masjid berasal dari bahasa Arab sajada yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin.

⁴⁶ WSJ poerwadarminta, *kamus bahasa indonesia*, 1987,(Jakarta : Balai Pustaka,1987),Hlm. 649

⁴⁷ Shidiq dan Salahuddin Cheari, *Kamus Istilah Agama*, 1983, (Jakarta : CV. Sinatarma,1983),Hlm. 213

Setiap muslimin boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai dijadikan tempat shalat.

Selain itu masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan Shalat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan soidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin. Di masjid juga tempat terbaik untuk melaksanakan shalat jum'at. Dimasa Nabi SAW ataupun dimasa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan aum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan mencakup ideology, politik, sosial, ekonomi, pradilan, kemeliteran, dibahas dan dipecahkan, lembaga masjid menjadi ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, memperalam lmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.

Seorang kyai yang hendak membangun pesantren ataupun yang akan mengembangkan pesantren pada umumnya masjid menjadi salah satu prioritas utama bagi suatu pondok pesantren karena selain menjadi tempat ibadah masjid juga digunakan untuk tempat belajar ilmu-

ilmu dan kitab-kitab klasik dan menjadi tempat aktifitas pesantren lainya.⁴⁸

Kedudukan masjid menjadi pusatnya pendidikan atau pembelajaran ini dipraktekan oleh Nabi Muhamad SAW. Kini menjadi proses berkesinambungan fungsi masjid menjadi sebagai pusat kegiatan umat, tradisi masjid sebagai pusat aktifitas umat muslim diteruskan oleh sahabat dan khalifah berikutnya dimanapun kaum muslimin berada masjid menjadi tempat yang ideal untuk pertemuan, musyawara, pusat pendidikan, pengajian, kegiatan adminitrasi dan kultular. Bahkan, ketika belum adanya madrasah dan sekolah yang menggunakan sistem sistem klasikal, masjid merupakan tempat paling *represensatif* untuk menyelenggarakan pendidikan.

Kendatipun sekarang ini model pendidikan di pesantren mulai di alihkan di kelas-kelas seiring dengan perkembangan sistem pendidikan modern, bukan berarti masjid kehilangan fungsinya. Para kyai umumnya masih setia menyelenggrakan pelajaran kitab kuning dengan sistem sorogan dan bandongan atau wetonan di masjid. Pada sisi lainya, para santri juga tetap menggunakan masjid sebagai tempat belajar, karena alasanya lebih tenang, sepi,

⁴⁸ Amin Haedari, *Op.Cit.*,Hlm. 33

kondusif juga diyakini mengandung nilai ibadah. Jadi, pentingnya masjid sebagai tempat segala macam fasilitas keagamaan termasuk juga aktifitas keagamaan termasuk juga aktifitas kemasyarakatan.⁴⁹

d. Penelitian Sebelumnya

Pertama, Penelitian ini di tulis oleh Izatun Solekhan di UIN Walisongo Semarang 2019. dengan judul *“Implementasi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ishlah Di Masyarakat Desa Sempal Wadak Kecamatan Demak Kabupaten Demak.”*⁵⁰ Skripsi ini membahas penerapan pengembangan dakwah di pondok pesantren Al-Ishlah di Masyarakat Desa Sempal Wadak Kecamatan Demak Kabupaten Demak ini membahas upaya pengembangan dakwah kepada masyarakat agar masyarakat mempelajari tentang agama seperti : 1. Mendirikan pengajian untuk remaja, 2. Menjalankan majelis ta’lim, Dengan adanya majelis ini Masyarakat dan Santri terjalinnya silaturahmi, timbulnya kekompakan, dan terjalinnya kekeluargaan.

Kedua, Melindah Lestari Pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2011, Penelitian Ini Dengan Judul *“Implementasi Dawah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri*

⁴⁹Amin Haedari, *Op. Cit.*, Hlm.34

⁵⁰Izatun Solekhan, *Implementasi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ishlah Di Masyarakat Desa Sempal Wadak Kecamatan Demak Kabupaten Demak,* (Semarang : Fakultas Dan Komunikasi, 2019), hlm X, t.d

*Purwokerto.*⁵¹ Skripsi ini membahas tentang penerapan dakwah menurut mahasiswa IAIN Purwokerto yaitu penerapan dakwah atau metode dakwah yang di lakukan oleh mahasiswa di Fakultas Dakwah Dakwah di sini bukan hanya di lakukan oleh mahasiswa dengan jurusan dakwah saja namun hampir semua jurusan di Fakultas Dakwah IAIN Puwokerto yang ikut serta dalam kegiatan dakwah, mereka mendirikan orgnisasi dakwah Fakutas.

Ketiga, Dedi Iria Putra Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang (2017), Dengan judul skripsinya “*Pelaksanaan Program Dakwah dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Hataska Semurup Kerinci Jambi.*”⁵² Dalam skripsinya mengatakan setiap santri mempunyai karakter yang berbeda tentunya sebagai guru dalam menyampaikan dakwah mempunyai metode yang berbeda-beda guna membuat nyaman santri dalam menerima dakwah karena kita ketahui bahwa dakwah itu di sampaikan dengan lemah lembut.

⁵¹Melindah Lestari, *Implementasi Dawah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, (Purwokerto : Fakultas Dakwah,2011)

⁵²Azizah ,*Pembinaan Dakwah Islamiyah Terhadap Santri Pondok Pesantren Darun Najah Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*, (Palembang : Fakultas Dakwah Dan Komunitas, 2012),

Tabel 1.1 Di lihat dari beberapa tinjauan pustaka adapun
 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu sebagai berikut :

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Izatun Solekhan (2019)	“Implementasi Pengembangan Dakwah Pondok pesantren Al-Ishlah Di Masyarakat Desa Sempal Wadak Kecamatan Demak Kabupaten Demak”.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi dakwah. penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini membahas tentang pengembangan dakwah pada masyarakat.

2	Melinda Lestari (2011)	“Implementasi Dakwah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto”.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan dakwah. penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini membahas penerapan dakwah Mahasiswa
3	Dedi Iria Putra (2017)	“Pelaksanaan Program Dakwah dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Hataska Semurup Kerinci Jambi”	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pelaksanaan dakwah dan sama-sama berobjekkan santri dan pesantren dan juga menggunakan	Penelitian ini membahas pemberdayaan santri.

			metode kualitatif.	
--	--	--	-----------------------	--

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan dan persamaan yang ada di dalam penelitian tersebut yang tentunya berbeda dengan penelitian ini.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian

“Implementasi Dakwah Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah
Peninjauan Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu”
menggunakan teori yang dikemukakan oleh Toha Yahya Oemar yang
menjelaskan bahwa dakwah ialah “mengajak manusia dengan cara
bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk
kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.”⁵³

⁵³Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 10